

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian ini dipaparkan hasil data yang diperoleh dari data di lapangan saat penelitian berlangsung. Pemaparan pada bab empat ini meliputi (1) Deskripsi Data, (2) Temuan Penelitian, dan (3) Analisis Data. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

Pembinaan Akhlakul Karimah adalah suatu proses pembentukan segala budi pekerti baik mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu yang menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa. Segala tingkah laku yang diarahkan pada perilaku yang terpuji. Strategi Guru PAI adalah langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik.

Strategi Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MAN Kota Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 terfokus pada Pendekatan Guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa, Metode Guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa, dan Evaluasi Guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Pendekatan Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar

Dunia pendidikan peranan guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajar atau berusaha memindahkan ilmu (*transfer of head*) akan tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai (*transfer of heart*) agama islam kepada anak didiknya agar mereka dapat mengaitkan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan. Apabila nilai-nilai ajaran agama Islam itu sudah tertanam dalam diri siswa, maka akan tercapailah kepribadian yang berAkhlakul Karimah.

Dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa, guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam pembinaan akhlakul karimah dengan (1) menumbuhkan kebiasaan berakhlakul karimah, (2) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak karimah, (3) membiasakan bersikap optimis, percaya diri, jujur, pemaaf, sabar, ridho dan adil. (4) membimbing ke arah yang baik yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, suka menolong, dan menghargai orang lain. (5) membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah. (6) selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam membina akhlakul karimah siswa dengan (1) adanya sholat dhuha dan shalat berjama'ah, (2) peraturan tentang kedisiplinan dan pembiasaan-pembiasaan. Sebagaimana hasil wawancara:

“Guru dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa juga menggunakan pendekatan secara kelompok, yang mana di sekolah membuat program shalat berjama’ah, diadakan peringatan hari besar Islam, pada waktu bulan ramadhan ada pembinaan pada siswa secara berkelompok, dan sebagainya”¹

Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa yang dilakukan salah satunya melalui kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia, dan selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah. Dalam hal ini ditambahkan beberapa tujuan pembinaan Akhlakul karimah menurut kepala sekolah MAN Kota Blitar, berikut yang disampaikan:

“Kalau ditanya mengapa perlu dilakukan pembinaan akhlakul karimah, sebenarnya itu di sekolah manapun dan di keluarga manapun menginginkan anaknya agar memiliki akhlakul karimah, dan juga karena kita sering melihat acara di TV banyak sekali orang pintar tapi pada *keblinger*, jadi *pinter* itu bukan jaminan untuk *bener*, maka dari itu hendaknya jadi orang itu *bener* dulu.”²

Maka dari itu MAN Kota Blitar mempunyai metode pembinaan yang harus diterapkan untuk siswa supaya terwujudnya tujuan pembinaan akhlakul karimah dalam memberikan pengaruh dampak yang positif bagi siswa sehingga siswa mampu berakhlakul karimah diantaranya keteladanan, Pembiasaan dan keteladan.

Pendekatan Pembinaan Akhlaq sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran atau merupakan gambaran pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam perwujudan pembinaan yang dilaksanakan dalam

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Kota Blitar Drs P.Slamet Waluyo, M.Pd I, tanggal 04 Maret 2019 pukul 07.10 WIB di Kepala Sekolah.

² Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Kota Blitar Drs P.Slamet Waluyo, M.Pd I, tanggal 04 Maret 2019 pukul 07.10 WIB di Kepala Sekolah.

rangka memperbaiki akhlak. Pendekatan GPAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar yaitu dengan mengamati dan mengidentifikasi akhlaq siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Pendekatan dilakukan oleh semua pihak sekolah pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Pendekatan dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar bertujuan untuk mencari, menemukan, meneliti, mencatat data dan informasi terkait Akhlakul Karimah siswa. Hal ini sesuai pendapat Kepala Sekolah MAN Kota Blitar, Bapak Slamet Waluyo, beliau mengungkapkan:

“pendekatan merupakan suatu kegiatan awal dalam membina perilaku anak-anak mas, sekolah harus tau bagaimana mereka berperilaku di dalam kelas dan di luar kelas, hal ini bertujuan untuk mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi terkait Akhlakul Karimah siswa terutama kelas bawah yang *notabannya* baru masuk di madrasah ini”³

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak M.Saichu W selaku guru PAI kelas X & XII MAN Kota Blitar, beliau mengungkapkan:

“Pendekatan merupakan sudut pandang dalam membina perilaku anak-anak dan membantu dalam mengetahui gambaran akhlaq anak-anak”⁴

Pendekatan merupakan seperangkat asumsi, Pendekatan tujuan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam setiap kegiatan yang harus dipikirkan dan ditetapkan lebih dahulu adalah tujuan yang hendak dicapai. Pendekatan Guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Kota Blitar Drs P.Slamet Waluyo, M.Pd I, tanggal 04 Maret 2019 pukul 07.10 WIB di Kepala Sekolah.

⁴ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru PAI kelas X & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

pada dilakukan dengan mengamati perilaku siswa di dalam kelas, Bapak Saichu W mengungkapkan:

“Pendekatan yang kami lakukan didalam kelas adalah anak-anak dilibatkan dalam suatu kegiatan pembelajaran, nah saat itu kami melihat bagaimana siswa berperilaku yang baik dan benar secara langsung, misalkan ketika izin ke kamar mandi atau keluar kelas, bagaimana cara mereka bertutur kata dan *unggah-ungguh*nya pada guru ketika izin kami amati mas”⁵

Selain itu, pendapat dari Bapak Abdullah Qomar selaku guru PAI kelas XI & XII, beliau menambahkan:

“Kami juga mengamati anak-anak saat berdoa di dalam kelas mas, bagaimana cara mereka berdoa apakah sudah konsen atau belum, menjadi tolak ukur akhlaq mereka, kalau ada gurunya mereka serius, tapi ketika tidak ada gur terkadang beberapa siswa yang belum khusyu’ dalam berdoa.”⁶

Selain mengamati langsung, guru PAI MAN Kota Blitar juga menggali informasi terkait Akhlakul Karimah siswa dari guru Mata pelajaran lainnya. Serta mencari informasi dari siswa dan guru Bimbingan konseling. Dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan dalam situasi belajar di dalam kelas sehingga guru mengamati langsung bagaimana siswa berperilaku. Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar pada saat di dalam kelas ada yang bagus dan ada beberapa yang perlu diperbaiki. Misalkan saat berdo’a, beberapa siswa kurang serius ketika guru tidak berada di kelas. Informasi ini di dapatkan dari beberapa siswa yang melapor ke Wali kelas atau Guru PAI. Dalam mengatasi problem ini biasanya guru memberikan nasihat dan teguran kepada anak-anak.

⁵ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru PAI kelas X & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

⁶ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru PAI kelas XI & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

Guru PAI di MAN Kota Blitar mengamati perilaku siswa di luar kelas saat mereka berkumpul dengan teman-teman, berperilaku, bertutur kata dan berpakaian. Selain itu guru juga mengamati siswa saat bertemu gurunya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, beliau mengungkapkan:

“Kalau di luar kelas agak sulit mas, lebih enak di dalam kelas, tapi biasanya anak-anak itu terlihat akhlaqnya di luar kelas, karena mereka berkumpul dengan teman-teman, sementara ini yang saya tau, akhlaq anak-anak di luar pembelajaran adalah bagaimana mereka berpakaian dan pada saat masuk sekolah apakah mereka menyalami guru atau tidak”⁷

Siswa jenjang MA/SMA yang sedang mengalami masa pubertas cenderung lebih terbuka dan bisa menerima nasihat jika dilakukan dengan secara personal. Guru melakukan dialog/hiwar dengan siswa. Dialog tersebut dilakukan dengan santai agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan. Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru PAI MAN Kota Blitar dengan mendekati siswa secara individu dengan berdialog, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada tujuan yang dikehendaki.

Memang tidak semua siswa memiliki enak untuk dinasihati, maka dalam hal ini guru harus memiliki pendekatan khusus misalkan dengan berulang-ulang menasihati dan atau memberikan sedikit hukuman. Hal ini merupakan salah satu metode yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan Akhlaqul

⁷ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru PAI kelas XI & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

karimah siswa setelah melaksanakan pendekatan. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berAkhlakul Karimah maka guru Pendidikan Agama Islam perlu untuk menggunakan pendekatan dalam pembinaan Akhlakul Karimah, karena dengan adanya pendekatan tersebut akan mempermudah guru dalam menerapkan metode pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa.

2. Metode Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar.

Pembinaan Akhlakul Karimah merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada anak didik, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait dengan proses pembinaan Akhlakul Karimah siswa. Strategi guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah pada dasarnya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal maupun atau non formal.

Pembinaan merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Disini perlunya metode khusus dalam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa. Metode guru PAI dalam membina akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar terdiri dari Metode pemberian nasihat, Metode Keteladanan, dan metode Pembiasaan. Bapak Slamet Waluyo selaku Kepala Sekolah MAN Kota Blitar, beliau mengungkapkan:

“Sebenarnya cara dalam membina akhlaq siswa itu banyak mas, tapi yang paling menonjol dan yang paling sering digunakan guru adalah dengan cara menasihati, Keteladanan, dan metode Pembiasaan. Semua ini menjadi tanggungjawab warga sekolah terutama guru agama”⁸

Sebagian besar guru MAN Kota Blitar baik itu guru PAI maupun guru yang lain berperan besar dalam mengarahkan siswa-siswanya ke arah yang lebih baik. Namun secara garis besar tanggung jawab berada pada guru PAI, karena disini guru tidak hanya bertugas untuk memberikan materi pelajaran Akhlaq semata, melainkan juga mengarahkan anak didiknya untuk dapat memiliki akhlak yang terpuji. Pemberian nasihat merupakan cara mudah yang digunakan guru untuk mengingatkan siswa mengenai banyak hal ke arah yang positif.

a) Metode Nasihat

Metode nasihat Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar diwujudkan dalam bentuk nasihat pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, nasihat melalui slogan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) dan nasihat saat siswa melakukan tindakan pelanggaran atau tidak sesuai dengan Akhlakul Karimah.

Pemberian nasihat dilakukan di luar dan di dalam kelas, proses pembinaan nasihat dilakukan setiap hari dan tidak hanya ketika pelajaran dan ketika anak melakukan kesalahan, tetapi guru berusaha secara istiqomah memberikan nasihat-nasihat dimanapun dan kapanpun. Pemberian nasihat oleh

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Kota Blitar Drs P.Slamet Waluyo, M.Pd I, tanggal 04 Maret 2019 pukul 07.10 WIB di Kepala Sekolah.

guru PAI dilakukan ketika awal dan ahir pembelajaran, nasihat yang diberikan guru adalah pentingnya berperilaku Akhlakul Karimah kepada Allah dan sesama. Bapak Saichu mengungkapkan:

“Akhlak kepada Allah tersebut adalah bertakwa, memohon pertolongan hanya kepadaNya melalui doa, berzikir, di waktu siang maupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk ataupun berbaring dan bertawakal kepadaNya. Akhlaq kepada sesama manusia, termasuk dalam hal ini akhlak kepada teman, orang tua, diri sendiri dan orang lain. Disini saya menekankan anak-anak untuk selalu jujur dan saling menolong sesama temanya.”⁹

Bapak Abdullah Qomar menambahkan tentang pemberian nasihat di laur kegiatan pembelajaran:

“Bimbingan akhlak bukan semata-mata tugas guru PAI saja akan tetapi tugas semua guru. Misal ada perilaku yang kurang pas yang saya lihat, langsung saya tegur mas, misalkan dalam berpakaian, ada beberapa anak yang tidak memasukan bajunya dengan rapi, maka saya nasehati, satu dua anak ada yang *ndablek* mas, kalau sulit dibilangin ya saya suruh push up agar mereka *kapok*”¹⁰

Menurut salah satu siswa kelas X MAN Kotan Blitar yang bernama Ahmad Nur Rohim mengatakan bahwa:

“Saya pernah mas ditegur sama Bapak M.Saichu gara-gara saya duduk seperti di cafe saat duduk di depan kelas. Beliau langsung menghampiri saya dan ngajak ngobrol sambil mengelus-elus pundak saya. Beliau menasehati saya kalau duduk seperti kurang sopan.”¹¹

Hal ini didukung oleh pendapat salah satu siswa kelas XI yang bernama Alfa Al Hirzan, ia menuturkan:

⁹ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru PAI kelas X & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru PAI kelas XI & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

¹¹ Wawancara dengan Ahmad Nur Rohim siswa kelas X MAN Kota Blitar tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.45 WIB di Masjid Sekolah

“Saya pernah dinasihati mas, saat makan dikantin saya berdiri dan tidak tau kalau ada pak Saichu lewat. Saya ditegur untuk makan dan minum sambil duduk, karena sunnah nabi Muhammad SAW”¹²

Selain beberapa pendapat tersebut, peneliti juga mengamati nasihat dalam bentuk slogan yaitu slogan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) yang di tempel di depan kelas. Slogan tersebut merupakan nasihat yang diberikan sekolah untuk membina akhlaq siswa yang diharapkan menjadi pembiasaan bagi siswa.



Gambar 4.1 Pemberian nasihat berupa slogan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun)¹³

Metode Nasihat dalam pembinaan Akhlakul Karimah di MAN Kota Blitar saat siswa melakukan tindakan pelanggaran atau tidak sesuai dengan Akhlakul Karimah, berdasarkan pendapat Bapak Saichu:

“Strategi yang saya lakukan untuk membina Akhlakul Karimah peserta didik dengan melakukan pendekatan personal (individu), yaitu dengan memanggil peserta didik secara pribadi sehingga tidak berdampak pada psikis peserta didik. Ketika ada peserta didik yang melanggar aturan melebihi bobot poin yang tertera dalam peraturan

¹² Wawancara dengan Alfa Al Hirzan siswa kelas XI MAN Kota Blitar tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.30 WIB di Masjid Sekolah

¹³ Observasi peneliti di MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019

maka kami lakukan pendekatan personal, yaitu suatu tindakan yang dilakukan dengan cara memanggil peserta didik secara pribadi ke kantor. Untuk kemudian kami berikan nasehat dan pengarahan terkait kesalahan yang telah ia lakukan. Misalnya, peserta didik tersebut sering bolos sekolah maka kami memberikan nasehat bahwa hal tersebut tidak baik.”¹⁴

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Abdullah Qomar, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dalam memberikan nasehat kepada peserta didik, jika ada peserta didik yang bermasalah dan masih melanggar peraturan meskipun sudah diberikan nasehat beberapa kali, maka kami memanggil ia secara pribadi ke kantor untuk kemudian kami berikan pengarahan.”¹⁵

Peneliti juga mengamati salah satu contoh metode nasihat yang dilakukan guru di dalam kelas. Guru sedang menasihati siswanya untuk tidak bersikap pribadi, mengerjakan tugas secara pribadi dan tidak mencotok teman, berikut dokumentasinya:



Gambar 4.2 pemberian nasihat oleh guru di dalam kelas.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru PAI kelas X & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru PAI kelas XI & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

¹⁶ Observasi peneliti di MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019

Guru PAI di MAN Kota Blitar memberikan nasehat secara personal kepada peserta didik yang melanggar aturan atau tidak sesuai dengan akhlaqul karimah. Metode ini dilakukan agar tidak mengganggu psikis peserta didik dan untuk menghindari rasa malu dari pada peserta didik yang bermasalah.

b) Metode Keteladanan

Metode Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlaqul Karimah siswa di MAN Kota Blitar berupa metode Keteladanan. Keteladanan merupakan metode yang biasa digunakan untuk berbagai tujuan tertentu. Apalagi dalam dunia pendidikan, keteladanan sering digunakan guru memberikan contoh langsung kepada siswa agar siswa mengikuti sosok guru sebagai teladan. keteladanan merupakan salah satu cara yang ampuh untuk membimbing maupun membina siswa agar berperilaku Akhlaqul karimah.

Karena sifat anak yang cenderung meniru pada orang-orang yang dikaguminya maka dalam penyampaian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang positif yang dimiliki oleh para tokoh yang menjadi idola, dan selalu memberikan contoh kepada siswa misalnya perilaku sehari-hari, sopan santun dalam berbicara maupun bertindak, dengan demikian secara tidak langsung para siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Berdasarkan ungkapan Bapak Slamet Waluyo selaku kepala MAN Kota Blitar, beliau mengungkapkan tentang pentingnya keteladanan guru:

“Guru sebagai sosok yang selalu digugu dan ditiru seyogyanya memiliki kepribadian islami dan akhlak mulia. Semua perangai

guru itu diteropong oleh peserta didik, oleh karena itu bila tidak menghiasi diri dengan perangai kebenaran dan kemuliaan maka peserta didik sebagai manusia-manusia yang akan melanjutkan estafet perjuangan di dunia yang akan datang tidak akan terkesan dan setelah itu tidak menjadi cerita di dunia masa depan, istilahnya seperti itu. Apalagi peserta didik disini mempunyai karakter yang berbeda-beda dan latar belakang yang berbeda pula, itu sangat mempengaruhi akhlaknya. Katakanlah anaknya petani dan anaknya pegawai itu sangat berbeda sekali karakter/akhlaknya, oleh karena itu kami khususnya saya sebagai guru disini selalu memberikan contoh, meskipun dari hal-hal yang kecil, namun tetap berdampak positif”¹⁷

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Abdullah Qomar, beliau juga memberikan penjelasan yang senada:

“Saya sebisa mungkin memberikan teladan kepada peserta didik dalam hal apapun, setiap langkah, setiap bicara saya jadikan teladan bagi peserta didik. Kenapa? Karena saya adalah seorang guru, guru itu dalam istilah jawanya adalah digugu dan ditiru, maka saya harus memberikan contoh. Istilahnya guru itu harus All out menjadi teladan secara keseluruhan, baik itu berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah. Ya meskipun dalam penerimaannya setiap anak itu berbeda-beda, mengingat latar belakangnya yang berbeda pula namun saya tetap berupaya semaksimal mungkin meskipun harus pelan-pelan.”¹⁸

Pembinaan Ketelaadanan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar diwujudkan dalam bentuk menjaga kedisiplinan (Berpakaian dan konsisten waktu), mengerjakan sholat sunnah dhuha dan sholat berjamaah. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak M.Saichu W selaku guru PAI kelas X & XII MAN Kota Blitar, beliau menjelaskan bahwa:

“Guru sebagai teladan ketika dalam perilakunya,ucapan gerakan, dan sikap harus dapat dicontoh artinya dalam hal yang positif contohnya cara mengucapkan salam, ketika bertemu orang dengan

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Kota Blitar Drs P.Slamet Waluyo, M.Pd I, tanggal 04 Maret 2019 pukul 07.10 WIB di Kepala Sekolah.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru PAI kelas XI & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

senyum, sapa. dalam hal ini perilakunya harus dapat menunjukkan sosok seorang guru sebagai panutan”¹⁹

Hal senada juga diungkapkan Bapak Abdullah Qomar:

“Kalau menurut saya, metode yang paling utama adalah dengan metode teladan, karena tingkah laku seorang guru pasti akan ditiru oleh siswanya, jadi seorang guru dituntut untuk berperilaku baik, dalam memupuk keteladanan bagi siswa, saya berusaha menjaga tutur kata kepada siswa yang baik dan sopan, disiplin waktu dan berpakaian yang rapi agar nantinya ditirukan oleh siswa”²⁰

Menurut Dwi Arifah salah satu siswi kelas X MAN Kota Blitar, ia mengungkapkan:

“Kalau Bapak ibu guru menurut saya sudah mencerminkan sebagai sosok yang dapat diteladani oleh para siswa, ketika terlambat mengajar Bapak ibu guru meminta maaf kalau ada keperluan mendadak.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru PAI di MAN Kota Blitar telah berupaya untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskipun dalam memberikan teladan itu melalui hal-hal kecil setidaknya dapat mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih positif.

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina Akhlakul Karimah pada peserta didiknya, tentunya memiliki strategi

¹⁹ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru PAI kelas X & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

²⁰ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru PAI kelas XI & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

²¹ Wawancara dengan Arifah Anindiya siswi kelas XII MAN Kota Blitar tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.30 WIB di Masjid Sekolah

tersendiri dalam proses pembinaannya. Berikut pemaparan dari Bapak Saichu selaku guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui keteladanan:

“Dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui keteladanan, langkah awal yang saya lakukan adalah dengan memberikan teladan datang pagi atau tepat waktu. Saya selalu berusaha untuk tidak datang terlambat, ya maksimal jam 07.00 WIB sudah ada disekolah. Lembaga pendidikan kan punya tata tertib, jadi saya sebagai guru juga harus mematuhi tata tertib, untuk memberi contoh kepada peserta didik bahwa disiplin terutama disiplin waktu itu penting untuk membentuk akhlak. Orang kalau akhlaknya baik pasti disiplin, indikasinya kan begitu.”²²

Untuk memperkuat pernyataan diatas, Peneliti mengamati sejak pukul 06.45 WIB guru di MAN Kota Blitar sudah ada yang datang. Hal ini menunjukkan bahwa memang benar adanya guru-guru disini mempunyai disiplin yang tinggi yakni dengan selalu datang pagi dan tepat waktu. Tidak lama kemudian beberapa peserta didik terlihat tiba disekolah.



Gambar 4.3 Keteladanan guru datang tepat waktu di sekolah dan menyambut kedatangan siswa-siswi.²³

²² Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru PAI kelas X & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

²³ Observasi Peneliti tanggal 16 Maret 2019

Selain langkah-langkah tersebut, metode lain yang dilakukan Guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui keteladanan, yakni sebagai berikut sesuai ungkapan Bapak Saichu:

Strategi lain yang saya lakukan adalah dengan memberikan teladan berpakaian rapi dan sopan. Saya ingin menunjukkan pada peserta didik bahwa berpakaian yang rapi dan sopan itu penting, harapannya agar mereka tahu dan meniru, akhirnya menjadi viral dalam lembaga.”²⁴

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Abdullah Qomar, berikut penuturan beliau:

“Sebagai guru saya juga harus berpenampilan menarik dalam artian pakaiannya rapi, sopan, tidak semrawut, dan saya juga selalu mengenakan kopiyah. Ini untuk memberikan kesan kepada peserta didik bahwa sebagai guru saya patut dihormati dan juga sebagai teladan agar peserta didik juga berpakaian rapi. Kebanyakan ya mas, peserta didik yang pakaiannya rapi dengan yang pakaiannya katakanlah *semrawut* itu akhlaknya juga berbeda. Misalnya peserta didik perempuan yang memakai jilbab rapi itu pasti mempunyai akhlak yang baik.”²⁵

Selanjutnya, metode Guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui keteladanan adalah menghimbau peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dan sholat dhuhur berjama’ah. Kemudian guru dan beberapa peserta didik berbondong-bondong kemushola untuk melaksanakan sholat berjamaah, berdasarkan pemaparan Bapak Saichu:

“Peserta didik disini juga selalu saya himbau dan dampingi dalam setiap kegiatan keagamanya. Seperti dalam kegiatan yang memang rutin dilakukan, misalnya sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah, membaca do’a dan asmaul husna, membaca surat pendek, dsb. Saya tidak mau nanti surut kegiatannya, mentalnya, dan semangatnya. Kadang peserta didik itu kalau sudah libur,

²⁴ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru PAI kelas X & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

²⁵ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru PAI kelas XI & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

ketika masuk lagi akan hilang kemauannya untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti biasa makanya kita berikan pendampingan untuk menggugah semangatnya lagi.”²⁶

Menurut Dwi Arifah salah satu siswi kelas X MAN Kota Blitar, ia mengungkapkan:

“Kalau Bapak ibu guru menurut saya sudah mencerminkan sebagai sosok yang dapat diteladani oleh para siswa, guru selalu ngoyak-ngoyak anak-anak ketika sudah tiba sholat dhuhur untuk melaksanakan dengan berjama’ah, apalagi sholat dhuha. Selain menghimbau saya juga melihat guru melaksanakan sholat dhuha”²⁷

Metode Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar berupa metode Pembiasaan. Pembiasaan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.

Pembiasaan dalam proses pembinaan Akhlakul Karimah memiliki tujuan sebagaimana pernyataan Slamet Waluyo selaku kepala sekolah MAN Kota Blitar:

“Membentuk pribadi siswa untuk membiasakan mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia, Membiasakan sopan santun, bertutur kata yang baik serta membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia, Mengajarkan tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan membiasakan bersikap, ikhlas, sabar, optimis, dan teguh pendirian”²⁸

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Saichu selaku Guru PAI, guru mengatakan:

²⁶ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru PAI kelas X & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

²⁷
²⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Kota Blitar Drs P.Slamet Waluyo, M.Pd I, tanggal 04 Maret 2019 pukul 07.10 WIB di Kepala Sekolah.

“Pembiasaan ini sebenarnya amat penting diterapkan di lembaga pendidikan manapun, baik itu dalam keluarga, sekolah, bahkan dalam lingkungan masyarakat sekalipun. peserta didik disebut memiliki akhlak mulia bila sikap dan perilaku baik sudah melekat didirinya dan melakukannya tanpa proses berpikir atau melalui pertimbangan logika terlebih dahulu. Bersikap dan berperilaku baik sehari-hari bisa terjadi karena proses pembiasaan.”²⁹

Pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembiasaan Do'a bersama, bertutur kata yang baik dan sopan, berjabat tangan/mencium tangan dengan Bapak ibu saat bertemu, Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Metode Guru PAI dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan do'a sesuai pendapat Bapak Abdullah sebagai berikut:

“Untuk membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui pembiasaan, guru-guru disini membiasakan peserta didiknya untuk senantiasa berdo'a. Berdo'a ketika dikelas kami biasakan berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran”³⁰

Pembiasaan Do'a dilakukan untuk membina akhlak peserta didik bertujuan untuk menghilangkan sikap takabur dan membuat peserta didik menjadi rendah hati (*tawadhu*) dan beriman kepada Allah SWT. Siswa wajib membaca doa saat memulai pembelajaran, karena doa merupakan hal yang penting dalam membentuk nilai-nilai keislaman dalam membentuk akhlaqul karimah.

²⁹ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru PAI kelas X & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

³⁰ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru PAI kelas XI & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

Selain itu, metode pembiasaan Guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik yaitu bertutur kata yang baik dan sopan sebagaimana ungkapan Bapak Saichu:

“Pembiasaan bertutur kata yang baik dan sopan disini menggunakan bahasa jawa (ngoko dan karma inggil). Hal ini sangat penting sebagai penentu karakter anak karena bahasa meunjukkan kejiwaan seseorang. Orang akan melihat pribadi anak yang baik ya dari bahasanya. Kemudian tidak ada orang yang berbahasa jawa halus tidak menghargai orang lain, tentu mereka tidak akan memakai bahasa keagungan untuk diri mereka sendiri melainkan untuk orang lain. Oleh karenanya, kami disini membiasakan anak untuk bertutur kata yang baik. Terutama dengan menggunakan bahasa jawa baik itu ketika berkomunikasi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya, baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah atau lingkungan masyarakat.”³¹

Pembiasaan dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui dengan menggunakan bahasa jawa (*ngoko* dan *krama inggil*) dalam berkomunikasi. Baik itu antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik. Penggunaan bahasa jawa sendiri merupakan bagian dari pendidikan yaitu supaya anak mengerti sopan santun. Ketika mengajar dikelas, guru menggunakan bahasa Indonesia ketika menjelaskan materi. Tujuan menggunakan bahasa jawa dalam membina akhlak peserta didik yaitu pertama, anak mengerti bahasa jawa karena itu bahasa sopan santun. Kedua, mengandung Akhlakul Karimah. Ketiga, membiasakan akhlak lewat komunikasi.

Hal ini didukung dengan observasi tanggal 16 Maret 2019, peneliti mengamati salah siswi MAN Kota blitar menanyakan kesulitan belajar dengan

³¹ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru PAI kelas X & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

tutur kata yang sopan kepada Bapak Ibu guru. Adapun dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.4 Pembiasaan bertutur kata yang baik dan sopan saat bertanya pada guru.³²

Metode dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik juga melalui pembiasaan salam dan berjabat tangan. Bapak Saichu mengungkapkan:

“Selanjutnya dalam membina akhlaq siswa adalah memberikan pembiasaan kepada peserta didik melalui salam dan berjabat tangan. Salam dan berjabat tangan adalah bentuk penghormatan kepada yang lebih tua, istilah jawanya “ngajeni”. Dalam islam sendiri Rasulullah SAW memberikan teladan dengan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan bahkan kepada anak kecil.”³³

Pendapat ini diperkuat dengan observasi tanggal 16 Maret 2019, peneliti mengamati siswa-siswi MAN Kota blitar melakukan pembiasaan bersalaman dengan Bapak Ibu guru. Adapun dokumentasi sebagai berikut:

³² Observasi peneliti di MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019

³³ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru PAI kelas X & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah



Gambar 4.5 Pembiasaan bersalaman³⁴

Sebenarnya banyak sekali strategi yang bisa dilakukan guru untuk membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui pembiasaan. Diantaranya adalah dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan, dimanapun bertemu minimal mengucapkan salam dan berjabat tangan bahkan diluar sekolahpun ketika bertemu dengan guru ataupun peserta didik. Melalui salam dan berjabat tangan dapat merekatkan tali jiwa antara guru dan peserta didik dan sebagai praktek teladan dari Rasulullah SAW. Seiring berjalannya waktu, peserta didik menjadi paham bahwa melalui kegiatan tersebut akan dapat membina akhlak mereka menjadi lebih baik lagi.

Selain itu, metode yang dilakukan Guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui keteladanan, yakni pembiasaan sholat dhuhur berjaamaah dan sholat dhuha, sesuai ungkapan Bapak Saichu:

“Strategi lain yang saya lakukan adalah membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah. Untuk sholat dhuha dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar mas, tepatnya pukul 06.45 pagi...”³⁵

³⁴ Observasi peneliti di MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019

³⁵ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru PAI kelas X & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

Dalam pelaksanaannya sendiri baik itu shalat dhuha maupun shalat dhuhur berjama'ah tetap saja ada peserta didik yang malas melaksanakan, untuk mengatasi hal tersebut guru-guru yang lain secara bergantian menghimbau dan mengajak mereka untuk shalat. Misalnya masih ada peserta didik yang duduk dikelas, guru mendekati siswa kemudian menanyakan kenapa tidak segera melaksanakan shalat. Selain itu, untuk mengontrol pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, MAN Kota Blitar menerapkan buku kendali shalat berjamaah khusus untuk siswi yang tidak shalat atau halangan. Bapak Abdullah Qodir menuturkan:

“Sholat berjamaah itu sangat penting mas... wajib bagi seluruh siswa MAN Kota Blitar, jadi kami sangat menekankan untuk berjamaah, bahkan demi kejujuran anak-anak dalam menjaga shalat, kami memberikan buku kendali shalat khusus untuk siswi yang berhalangan, Dengan adanya buku tersebut, guru tau siklus anak-anak kapan waktu shalat dan kapan tidaknya mas. Harapannya mereka jujur dalam menjaga ibadahnya”³⁶

Pendapat ini diperkuat dengan observasi tanggal 16 Maret 2019, peneliti mengamati siswa-siswi MAN Kota blitar melakukan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah Adapun dokumentasi sebagai berikut:



³⁶ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru PAI kelas XI & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

Gambar 4.6 Pembiasaan sholat berjamaah³⁷

Adapun tujuan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah di MAN Kota Blitar adalah untuk lebih meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, kemudian untuk membina akhlak juga pertama, membangun ukhuwah. Kedua, membina sikap disiplin dalam hal sholat tepat waktu. Ketiga, melatih anak untuk sabar dimana siswa harus menanti sholat sebelum pulang.

3. Evaluasi Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar.

Dalam mengevaluasi pembinaan akhlakul karimah perlu dipegang beberapa prinsip, yaitu: evaluasi mengacu pada tujuan, evaluasi dilaksanakan secara objektif, evaluasi bersifat komprehensif (menyeluruh), dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus (kontinu). Hal ini sesuai dengan pendapat guru PAI yaitu Bapak Saichu, beliau mengatakan:

“Di dalam pelaksanaan evaluasi kita perlu menggunakan beberapa prinsip yang diantaranya evaluasi harus mengacu pada tujuan yang ingin kita capai bersama, evaluasi harus dilaksanakan secara objektif dan bersifat menyeluruh”.³⁸

Pendapat lain juga dikemukakan oleh guru PAI lainnya, yaitu Bapak Abdullah Qomar:

“Prinsip evaluasi yang harus diterapkan adalah evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Sebab aktivitas pembinaan akhlakul karimah merupakan sebuah proses, dimana proses tersebut harus dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang optimal”.³⁹

³⁷ Observasi peneliti di MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019

³⁸ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru PAI kelas X & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

³⁹ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru PAI kelas XI & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

Bapak Saichu mengungkapkan:

“Di dalam pelaksanaan evaluasi secara objektif seorang guru atau evaluator harus memiliki sikap yang jujur, menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya (amanah), serta sikap kasih sayang dan tolong menolong”⁴⁰

Selain ketiga prinsip evaluasi yang dikemukakan Bapak Saichu, prinsip evaluasi yang harus diterapkan adalah evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Sebab aktivitas pembinaan akhlakul karimah merupakan sebuah proses, dimana proses tersebut harus dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, maka hasil dari evaluasi tersebut dapat diketahui melalui raport siswa yang diperoleh setiap akhir semester. Selain melalui raport hasil pembinaan akhlakul karimah juga bisa diketahui melalui perilaku siswa setiap harinya.

Evaluasi Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar yaitu dengan evaluasi setiap metode pembinaan yang diterapkan oleh guru. Evaluasi dalam akhlaq karimah ini terdiri dari Membandingkan perilaku sebelum dan sesudah dievaluasi, Observasi dari pendidik, pihak terkait dan teman dan tindak lanjut. Bentuk tindak lanjut guru dalam Evaluasi pembinaan Akhlakul Karimah siswa adalah dengan menggiatkan dan mengulangi metode-metode yang diterapkan.

Pada metode Nasihat dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa, guru menggunakan langkah membandingkan perilaku siswa sebelum sesudah penerapan nasihat dan melakukan pengamatan melalui guru atau teman.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru PAI kelas X & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

“Efektif tidaknya metode nasihat dapat diketahui melalui evaluasi, evaluasi yang kami terapkan cukup sederhana mas, kami mengamati bagaimana perilaku anak sebelum dan sesudah dinasihati, apakah akhlak mereka semakin baik atau sebaliknya”

Berdasarkan penerapan evaluasi Guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar, Akhlakul Karimah siswa meningkat dan menjadi lebih baik, hal ini sesuai pendapat bapak Abdulla Qomar:

“Alhamdulillah mas, akhlak anak-anak semakin membaik, walaupun tidak dinasihati, mereka disiplin berdo’a pada sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu saya melihat anak-anak menundukkan badan saat berjalan di depan gurunya”⁴¹

Dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar melalui nasihat perlu dilakukan guru terus menerus, karena Siswa jenjang MA/SMA yang sedang mengalami masa pubertas memiliki emosi yang tidak stabil. Tentu mempengaruhi perilaku di sekolah dan luar sekolah. Maka guru harus selalu memberikan nasihat agar Akhlakul Karimah siswa dapat di kendalikan dan di control.

Pada metode keteladanan dan pembiasaan dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa, guru menggunakan langkah pengamatan langsung, melalui dan teman. Keberhasilan dalam metode keteladanan di MAN Kota Blitar ini dapat dilihat apabila siswa secara otomatis menjaga kedisiplinan (Berpakaian dan konsisten waktu), mengerjakan sholat sunnah dhuha dan sholat berjamaah, pembiasaan Do’a bersama, bertutur kata yang baik dan sopan, salam dan berjabat tangan/mencium tangan dengan Bapak ibu saat bertemu.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Abdullah Qomar, S.Ag. selaku guru PAI kelas XI & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

Bapak Saichu mengungkapkan:

“Beberapa siswa tanpa harus diberi contoh ada yang sudah disiplin mengerjakan sholat dhuha dan sholat jamaah tepat waktu mas, tapi beberapa yang tetap ndablek.”⁴²

Hal ini didukung dengan pendapat salah satu siswa kelas XI yang bernama Alfa Al Hirzan, ia menuturkan:

“Saya dulu jarang sholat dhuha, sekarang di kelas sebelas ini sudah mulai saya biasakan mas, karena saya malu dan merasa tergugah ketika melihat Pak Saichu rutin mengerjakan sholat dhuha”⁴³

Evaluasi Guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa juga melalui teman sejawat. Menurut salah satu siswi kelas XII yang bernama Arifah Anindiya mengatakan bahwa:

“Saya pernah diajak oleh salah satu siswa untuk segera melaksanakan sholat berjamaah, padahal saat itu jam kosong dan sholat jamaah masih lama, tapi saya di ajak untuk segera kemasjid”⁴⁴

Dapat diketahui bahwa metode guru PAI di MAN Kota Blitar berhasil dalam pembiasaan akhlaq dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskipun dalam memberikan teladan itu melalui hal-hal kecil setidaknya dapat mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih positif. Misalkan siswa terbiasa melaksanakan sholat dhuha dan segera mengerjakan sholat berjamaah tanpa diperintah guru.

⁴² Wawancara dengan Bapak M. Saichu W, S.Ag selaku guru PAI kelas X & XII MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

⁴³ Wawancara dengan Alfa Al Hirzan siswa kelas XI MAN Kota Blitar tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.30 WIB di Masjid Sekolah

⁴⁴ Wawancara dengan Arifah Anindiya siswi kelas XII MAN Kota Blitar tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.30 WIB di Masjid Sekolah

Dalam metode-metode pembinaan akhlakul karimah tersebut menghasilkan dampak positif bagi siswa di MAN Kota Blitar. Seperti yang dipaparkan oleh bapak kepala sekolah:

“nasihat, keteladanan dan pembiasaan yang mendukung akhlakul karimah di MAN Kota Blitar yang sifatnya adalah mendukung untuk menciptakan anak yang sholih-sholihah dan beriman kepada Allah SWT, Dampak positif ini, tidak dari sekolah dan masyarakat saja melainkan orang tua juga ikut serta dalam membina akhlakul karimah karena siswa lebih lama berinteraksi dengan keluarga di rumah”⁴⁵

Keberhasilan MAN Kota Blitar dalam membina akhlakul karimah siswa, tidak terlepas dari adanya strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada siswa. Meskipun mengalami sedikit kendala dan hambatan, guru PAI tetap berusaha semaksimal mungkin dalam membina Akhlaq siswa.

B. Temuan Penelitian

1. Pendekatan Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar.

- a. Proses pembinaan akhlakul karimah siswa, guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam pembinaan akhlakul karimah dengan (1) menumbuhkan kebiasaan berakhlakul karimah, (2) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak karimah, (3) membiasakan bersikap optimis, percaya diri, jujur, pemaaf, sabar, ridho dan adil. (4) membimbing ke arah yang baik yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, suka

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Kota Blitar Drs P.Slamet Waluyo, M.Pd I, tanggal 04 Maret 2019 pukul 07.10 WIB di Kepala Sekolah.

menolong, dan menghargai orang lain. (5) membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah. (6) selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

- b. Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam membina akhlakul karimah siswa dengan (1) Adanya sholat dhuha dan shalat berjama'ah, (2) Adanya peraturan tentang kedisiplinan dan pembiasaan-pembiasaan.
- c. Pendekatan Guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar yaitu dengan mengamati dan mengidentifikasi akhlaq siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.
- d. Pendekatan GPAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar dilakukan dengan Pendekatan partisipatif yaitu melibatkan siswa dalam berAkhlakul Karimah di dalam kelas dan di luar kelas.

2. Metode Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar.

- a. Metode guru PAI dalam membina akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar terdiri dari Metode pemberian nasihat, Metode Keteladanan atau *Uswah*, dan metode Pembiasaan.
- b. Metode Nasihat dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar diwujudkan dalam bentuk nasihat pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, nasihat melalui slogan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) dan nasihat saat siswa melakukan tindakan pelanggaran atau tidak sesuai dengan Akhlakul Karimah.

- c. Metode Keteladanan dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar diwujudkan dalam bentuk menjaga kedisiplinan (Berpakaian dan konsisten waktu), himbauan dan pendampingan mengerjakan sholat sunnah dhuha dan sholat berjamaah.
- d. Metode Pembiasaan dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembiasaan Do'a bersama, bertutur kata yang baik dan sopan, salam dan berjabat tangan/mencium tangan dengan Bapak ibu saat bertemu, Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

3. Evaluasi Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar.

- e. Prinsip Evaluasi Guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah yaitu: mengacu pada tujuan, evaluasi dilaksanakan secara objektif, evaluasi bersifat komprehensif (menyeluruh), dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus (kontinu).
- f. Evaluasi dalam pembinaan Akhlakul Karimah Guru PAI harus memiliki sikap yang jujur, menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya (amanah), serta sikap kasih sayang dan tolong menolong.
- g. Evaluasi Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar yaitu dengan evaluasi setiap metode pembinaan yang diterapkan oleh guru. Evaluasi dalam akhlaq karimah ini terdiri dari Membandingkan perilaku sebelum dan sesudah dievaluasi, Observasi dari pendidik, pihak terkait dan teman

dan tindak lanjut. Bentuk tindak lanjut guru dalam Evaluasi pembinaan Akhlakul Karimah siswa adalah dengan menggiatkan dan mengulangi metode-metode yang diterapkan.

- h. Dampak dari metode Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar adalah siswa selalu menjaga perilaku dan disiplin dalam beribadah.
- i. Dampak dari metode Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar mendukung untuk menciptakan anak yang sholih-sholihah dan beriman kepada Allah SWT.

C. Analisis Data

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu Strategi Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MAN Kota Blitar Tahun Ajaran 2018/2019, yang mencakup tentang beberapa cara yang digunakan sebagai acuan membina Akhlakul Karimah pada peserta didik disekolah.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengelolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan terhadap data-data tersebut. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif

kualitatif, yaitu mendeskripsikan Strategi Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MAN Kota Blitar.

1. Pendekatan Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar

Pendekatan Pembinaan Akhlaq sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran atau merupakan gambaran pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam perwujudan pembinaan yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki akhlak. Pendekatan Guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar yaitu dengan mengamati dan mengidentifikasi akhlaq siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Pendekatan dilakukan oleh semua pihak sekolah pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Pendekatan Guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar yaitu dengan mengamati dan mengidentifikasi akhlaq siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Pendekatan GPAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa dilakukan dengan Pendekatan partisipatif yaitu melibatkan siswa dalam berAkhlakul Karimah di dalam kelas dan di luar kelas.

Guru harus memiliki pendekatan khusus misalkan dengan berulang-ulang menasihati dan atau memberikan sedikit hukuman. Hal ini merupakan salah satu metode yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan Akhlaqul karimah siswa setelah melaksanakan pendekatan. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berAkhlakul Karimah maka guru Pendidikan Agama Islam

perlu untuk menggunakan pendekatan dalam pembinaan Akhlakul Karimah, karena dengan adanya pendekatan tersebut akan mempermudah guru dalam menerapkan metode pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa.

2. Metode Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar.

Pembinaan merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Disini perlunya metode khusus dalam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa. Metode guru PAI dalam membina akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar terdiri dari Metode pemberian nasihat, Metode Keteladanan, dan metode Pembiasaan.

Guru MAN Kota Blitar baik itu guru PAI maupun guru yang lain berperan besar dalam mengarahkan siswa-siswanya ke arah yang lebih baik. Namun secara garis besar tanggung jawab berada pada guru PAI, karena disini guru tidak hanya bertugas untuk memberikan materi pelajaran Akhlaq semata, melainkan juga membina anak didiknya untuk dapat memiliki akhlak yang terpuji dan karimah.

Metode Nasihat Akhlakul dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar diwujudkan dalam bentuk nasihat pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, nasihat melalui slogan slogan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) dan nasihat saat siswa melakukan tindakan pelanggaran atau tidak sesuai dengan akhlakul karimah. Pemberian nasihat dilakukan dilakukan setiap hari dan tidak hanya ketika

pelajaran dan ketika anak melakukan kesalahan, tetapi guru berusaha secara istiqomah memberikan nasihat-nasihat dimanapun dan kapanpun.

Metode guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui nasehat sebagai acuan guru untuk memudahkan dalam memberikan pengarahan dan menjelaskan akhlak yang baik dan tidak baik kepada peserta didik. Pembinaan ini juga sebagai penunjang dalam pembinaan akhlak keteladanan dan pembiasaan. Melalui pembinaan ini guru menjadi lebih dekat dengan peserta didik, guru lebih mudah dalam membina akhlak peserta didik, karena pembinaan ini sifatnya membantu peserta didik ketika mereka melakukan penyimpangan terhadap akhlak tertentu.

Metode Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar berupa metode Keteladanan. Pembinaan Keteladanan Akhlakul Karimah siswa diwujudkan dalam bentuk menjaga kedisiplinan (Berpakaian dan konsisten waktu), himbauan dan pendampingan mengerjakan sholat sunnah dhuha dan sholat berjamaah. Guru PAI di MAN Kota Blitar telah berupaya untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskipun dalam memberikan teladan itu melalui hal-hal kecil setidaknya dapat mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih positif.

Metode guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui keteladanan agar peserta didik meniru hal-hal positif dari guru. Melalui strategi ini pendidik/guru dapat memberikan contoh secara langsung terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap,

mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui keteladanan juga untuk membentuk karakter islami pada diri peserta didik. Sehingga peserta didik mempunyai akhlak yang baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Metode Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar berupa metode Pembiasaan. Pembiasaan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan Akhlakul Karimah siswa diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembiasaan Do'a bersama, bertutur kata yang baik dan sopan, salam dan berjabat tangan/mencium tangan dengan bapak ibu saat bertemu, Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

Strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan sebagai acuan guru untuk memudahkan dalam melakukan pembinaan akhlak. Karena melalui pembiasaan maka akan tertanam pada diri peserta didik kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat membangun perilaku dan sebagai sarana agar peserta didik dapat mempertahankan akhlakul karimahnya.

Sebenarnya banyak sekali strategi yang bisa dilakukan guru untuk membina akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan. Pembiasaan akhlakul karimah harus mengikuti teladan dari Rasulullah SAW. Seiring

berjalannya waktu, peserta didik menjadi paham bahwa melalui kegiatan pembiasaan akan dapat membina akhlak mereka menjadi lebih baik lagi.

3. Evaluasi Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar

Prinsip Evaluasi Guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah yaitu mengacu pada tujuan, evaluasi dilaksanakan secara objektif, evaluasi bersifat komprehensif (menyeluruh), dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus (kontinu). Guru PAI harus memiliki sikap yang jujur, menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya (amanah), serta sikap kasih sayang dan tolong menolong dalam evaluasi pembinaan Akhlakul Karimah .

Evaluasi Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar yaitu dengan evaluasi setiap metode pembinaan yang diterapkan oleh guru. Evaluasi dalam akhlaq karimah ini terdiri dari Membandingkan perilaku sebelum dan sesudah dievaluasi, Observasi dari pendidik, pihak terkait dan teman dan tindak lanjut. Bentuk tindak lanjut guru dalam Evaluasi pembinaan Akhlakul Karimah siswa adalah dengan menggiatkan dan mengulangi metode-metode yang diterapkan.

Dampak dari metode nasihat, keteladanan dan pembiasaan oleh Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar adalah siswa selalu menjaga perilaku dan disiplin dalam beribadah. Dampak dari metode ini mendukung untuk menciptakan anak yang sholih-sholihah dan beriman kepada Allah SWT.

Pembinaan akhlakul karimah menghasilkan dampak positif bagi lingkungan dan diri sendiri. Lingkungan berupa sekolah, orang tua, dan masyarakat. Karena dengan dilakukannya pembinaan kesadaran siswa dalam berakhlakul karimah semakin meningkat.